

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebanyak 69,4% baduta yang diteliti memiliki rentang umur 12-24 bulan, 55,1% berjenis kelamin perempuan dan 93,9% memiliki berat badan lahir normal (≥ 2500 gram).
- b. Sebanyak 40,8% ibu baduta yang diteliti berpendidikan terakhir SLTA/ sederajat dan memiliki pekerjaan (71,4%).
- c. Sebanyak 83,7% ibu baduta yang diteliti hamil pada usia ≥ 20 tahun dan sisanya yaitu 16,3% hamil pada usia < 20 tahun
- d. Sebagian besar subjek atau baduta yang diteliti mendapatkan MPASI pertama pada usia ≥ 6 bulan (91,8%), diberikan jenis MPASI yang sesuai dengan usianya (65,3%), serta diberikan tekstur MPASI yang sesuai dengan usianya (63,3%). Namun sebagian besar baduta mengalami ketidaksesuaian dalam hal frekuensi MPASI (67,3%) dan jumlah MPASI (63,3%).
- e. Lebih dari separuh baduta yang diteliti telah diberikan MPASI dengan tepat (57,1%)
- f. Lebih dari separuh baduta yang diteliti telah memiliki riwayat imunisasi yang lengkap (65,3%).
- g. Prevalensi kejadian *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di Wilayah Puskesmas Bojongsari adalah sebesar 36,7%.
- h. Ada hubungan antara kehamilan remaja dengan kejadian *stunting* (p value 0,039).
- i. Ada hubungan antara pemberian MPASI yang tidak tepat dengan kejadian *stunting* (p value 0,010).
- j. Tidak ada hubungan antara riwayat imunisasi dengan kejadian *stunting* (p value 0,275).

- k. Faktor dominan kejadian *stunting* pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah Puskesmas Bojongsari adalah kehamilan remaja dengan nilai OR 6,444.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* cukup banyak baik faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti faktor pemberian susu melalui botol kepada bayi ataupun pola asuh ayah.

V.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan atau Institusi Puskesmas

Kepada tenaga kesehatan seperti ahli gizi dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan pelatihan mengenai praktik pemberian MPASI kepada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan maupun calon ibu yang akan memberikan MPASI kepada anaknya meliputi pemilihan makanan, pengolahan, sampai pada tahap penyajian untuk anak. Pelatihan tersebut dapat dilakukan secara terprogram dengan jadwal minimal 3 bulan sekali. Selain itu, dapat dibentuk kelompok calon ibu dan kelompok ibu sesuai dengan penggolongan usia menurut pemberian MPASI. Hal ini dilakukan dengan harapan agar ibu dapat langsung mempraktikkan edukasi yang telah diberikan dengan melihat secara langsung bukan hanya melalui edukasi verbal. Selanjutnya, program juga dapat diteruskan dengan membuka *call center* jika ada ibu yang mengalami hambatan atau ingin melakukan konsultasi secara *online* tanpa perlu menunggu jadwal yang telah ditetapkan.